

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sebagai bekal dalam kehidupan. Orang tua pun pasti memiliki pandangan yang berbeda dan menginginkan anaknya duduk dalam bangku pendidikan yang baik. Di Indonesia sendiri tidak hanya menyediakan sekolah dasar namun juga sekolah yang setara dengan sekolah dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini juga dinyatakan oleh (Susilowati, 2008) *“However Madrasah be able to survive to develop an education in Indonesia, even Madrasah contribute to release the excellent graduations, and whose is able to glorify the Indonesia, especially in education aspect”*.

Menurut (Surjadi 2012:1) belajar adalah suatu proses yang rumit yang dapat menimbulkan kesulitan bagi orang muda maupun dewasa. Pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan tingkat pemikiran yang berbeda pula. Utamanya pada anak usia perpindahan dari masa TK menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut (Haryanto, 2013) pengertian minat belajar untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga harus memiliki minat dalam dirinya, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Ungkapan diatas dapat dinyatakan bahwa minat merupakan salah satu acuan dalam meraih prestasi. Seorang siswa mampu mengekspresikan diri dalam hal apapun yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar dari individu anak masing masing. Proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki inovasi-inovasi demi mengajak siswanya ikut serta dan aktif dalam kelas.

Menurut (Masnur, 2011: 165) lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Prestasi belajar siswa akan menjadi

lebih optimal. Seorang guru dalam memunculkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Siswa yang bersekolah dalam Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan siswa yang memilih sekolah dasar pada umumnya. Pendidikan di madrasah, jiwa religi pada siswa dijunjung tinggi dan agama dalam diri siswa diperkuat. Siswa dibiasakan dan dilatih untuk menjalankan kewajiban ibadahnya tepat waktu¹ a madrasah cenderung lebih cepat bosan dan tidak konsentrasi pada saat pembelajaran di kelas. Guru madrasah diharapkan berperan aktif di kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif, siswa akan lebih tertarik dan fokus dalam menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas satu tepatnya kelas 1 *International Class Program (ICP)* Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Trate Putri Gresik (MI NU) permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan anak untuk konsentrasi dan teliti dalam mengerjakan soal operasi hitung tentang pengurangan. Menurut (Umah, 2016) Pada siswa kelas satu sekolah dasar, operasi hitung merupakan materi yang pasti diajarkan oleh guru. Permasalahan yang berkaitan dengan hal konsentrasi belajar operasi hitung akan mengenai materi sub tema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda, menjadi tujuan tersendiri bagi peneliti untuk membantu siswa agar lebih lancar dan teliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Adapun karakter siswa kelas 1 ICP ini memiliki nilai berbeda dalam keaktifannya. Artinya sebagian besar siswa di kelas ini tidak sedikit siswa yang bisa duduk tenang dan memperhatikan guru di kelas. Energi yang super dan aktif adalah sebutan yang bisa mendeskripsikan karakter siswa kelas 1 ICP ini yakni sebagian besar siswanya adalah hiperaktif. Permasalahan tersendiri untuk hal karakter siswa yang hiperaktif tersebut,

karena merupakan tantangan lain untuk peneliti agar dapat mengendalikan keadaan kelas pada saat pembelajaran.

Meningkatkan hasil belajar siswa di perlukan konsentrasi dalam pembelajaran di kelasnya, sehingga peran guru sangat berpengaruh di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat mengajak anak aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pada dasarnya di kelas 1 ICP ini para siswanya memang sangat aktif di bandingkan dari kelas yang lain. Bermain sambil belajar juga terlihat pada diri siswa kelas ini. Peneliti pun pada akhirnya menerapkan pembelajaran di kelas dengan permainan yang menggunakan media kartu bilangan.

Sub tema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda terdapat kompetensi dasar materi yaitu menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. Media kartu bilangan ini direncanakan dapat membantu siswa dalam materi pada sub tema ini khususnya pada materi tersebut diatas. Selain berkesinambungan dengan materi, menggunakan media pembelajaran dapat mengajak siswa kelas satu MI NU Trate Putri *refresh* daya pikirnya dan menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena adanya media yang disenangi oleh para siswa namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran.

Menyesuaikan karakter siswa kelas 1 ICP yang sebagian siswanya sangat aktif dan senang bermain, model pembelajaran yang sesuai adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divination* (STAD). Model kooperatif tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru (Rusman 2012:214).

Media kartu bilangan dapat membantu siswa dalam penjumlahan dan pengurangan sesuai materi yang diajarkan. Media ini melibatkan siswa saling bekerja sama dan kompak disetiap kelompoknya. Sesuai karakter

siswa kelas 1 ICP yang gemar bermain dan sangat aktif, media ini bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan materi operasi hitung.

Pembelajaran dengan media kartu bilangan ini dapat membawa suasana yang menyenangkan bagi anak, karena dalam pembelajarannya siswa akan merasakan belajar sambil bermain. Selain belajar sambil bermain siswa lebih mudah memahami materi karena daya tangkap dan daya ingat anak akan lebih cepat bekerja. Suasana yang akan dihasilkan di dalam kelas pun akan terasa lebih menyenangkan.

Banyak media pembelajaran yang lebih modern di MI ini. Pada dasarnya, setiap kelebihan adapun kekurangan. Media dengan teknologi baru juga dapat membuat anak bosan. Semakin cepat berubahnya zaman cepat pula pengaruh globalisasi yang terdapat pada media pembelajaran anak. Jika di kolaborasikan dengan media sederhana buatan guru sendiri dapat menjadikan sebuah inovasi baru. Selain dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru, siswa lebih merasa bahwa di dalam kelas dirinya bermain dan belajar dalam waktu yang bersamaan.

Menurut (Fauzi, 2015) media kartu bilangan merupakan media visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 4x6 yang terdiri dari dua set kartu dengan masing-masing dua puluh kartu. Media kartu bilangan berfungsi untuk menambah keterampilan peserta didik dalam memahami suatu materi (Supriani, 2012). Pendapat dari kedua artikel di atas dapat dijadikan peneliti sebagai referensi dalam membuat sebuah media kartu bilangan yang dijadikan bahan media dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung pengurangan.

Penelitian (Yuberti, 2012) tentang "*Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Sdn 05 Temu*" hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media kartu bilangan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian lain (Primaningsih, dkk. 2012) dengan judul "*Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun di TK*"

menyatakan bahwa tingkat keberhasilan mengenalkan bilangan melalui media kartu angka bergambar adalah meningkat. Peneliti lain (Puahadi, dkk. 2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas II SD GKST Hanggira Pada Materi Pekalian Dan Pembagian Bilangan Asli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Bantuan Alat Peraga Kartu Bergambar”* menyatakan dengan bantuan alat peraga kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Artikel diatas membahas bahwa adanya penggunaan media kartu bilangan memberikan peningkatan aktifitas pada siswa. Media kartu bilangan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan media kartu bilangan memudahkan siswa mempelajari tentang bilangan asli pada matematika. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari beberapa penelitian tersebut adalah penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Media kartu bilangan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh peneliti kepada siswa kelas 1 MI. Adanya kesesuaian media dengan model atau metode pembelajaran dan tipe yang digunakan, menjadikan media kartu bilangan ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Meninjau dari adanya latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas 1 MI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang ada dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lemahnya kemampuan anak dalam ketelitian dan konsentrasi.
2. Lemahnya kemampuan operasi hitung siswa tentang pengurangan.
3. Karakter siswa yang sebagian besar hiperaktif dan menyebabkan lebih banyak bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran.

4. Belum diterapkannya metode permainan kartu bilangan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media kartu bilangan siswa kelas I MI NU Trate Putri Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI khususnya tentang operasi hitung pengurangan pada subtema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan rujukan atau referensi kepada pembaca tentang penggunaan media kartu bilangan dalam memudahkan siswa konsentrasi dan teliti tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan serta sebagai bahan kajian mengenai media pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang dapat mendukung peningkatan kegiatan proses pembelajaran.

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih bersemangat menerima pelajaran di kelas,
- 2) Kemampuan operasi hitung siswa tentang pengurangan meningkat,
- 3) Siswa lebih aktif di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang media kartu bilangan,
- 2) Guru dapat termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan penyampaian materi pelajaran akan menjadi lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan atau tambahan informasi bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengarahkan para guru agar mencoba menggunakan media pembelajaran yang baru dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.